

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mencari informasi dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik dari segi kelemahan ataupun kelebihan dari penelitian tersebut. Peneliti menggali skripsi guna mendapatkan informasi tambahan untuk menyusun teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Pertama, skripsi Puji Kusumandari, (2017) dengan judul “manajemen ekstrakurikuler hizbul wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas x SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya pelaksanaan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, mandiri dan perilaku jujur pada diri siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada subyek, yang mana subyek

pada penelitian ini ialah siswa. Perbedaan penelitian ini ialah pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada responden dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Puji tersebut lebih fokus kepada manajemen pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Sedangkan penelitian peneliti lebih fokus kepada pengaruh ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap kemandirian siswa.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Syahrina Dhahirah AB, Rosman Elly dan Awaluddin (2017), dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Kurangnya kedisiplinan siswa menyebabkan banyak siswa yang melanggar aturan sekolah, oleh sebab itu pihak sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai korelasi $0,405 > 0,2656$ dan signifikan $0,002 < 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan metode penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah Syahrina dalam jurnalnya lebih fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti fokus kepada pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap kemandirian siswa.

Ketiga, Jurnal FKIP Volume 5, Nomor 2 Tahun 2015. Sari (2015), dengan judul “Implementasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 7 Surakarta”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran Dewan Ambalan, Pembina, Guru dan Kepala Sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa yang diterapkan di SMA N 7 Surakarta melalui ekstrakurikuler pramuka. (2) Mengetahui proses implementasi kedisiplinan dalam pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA N 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran yang dilaksanakan kepala sekolah, guru, pembina, dan Dewan ambalan sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 dan Undang-Undang No. 12 tahun 2010. (2) Implementasi nilai kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka mengacu pada Tri Satya dan Dasa Darma yang diselenggarakan melalui tahap

pengembangan program dan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, penilaian ekstrakurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode kepramukaan. Persamaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian sama-sama siswa. Perbedaan terletak pada metode penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian ini lebih fokus kepada implementasi nilai kedisiplinan pada pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi penelitian Yudha Mahardhika ini lebih cenderung untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa.

Keempat, Jurnal Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Sri Woro dan Marzuki (2016), dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab, metode-metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan

karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Langkah yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah dengan cara pemberian nasihat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka, pemberian tugas serta pencapaian SKU dan SKK. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana prasarana, dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca. Persamaan pada penelitian ini ialah subyek sama-sama peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian pada jurnal ini lebih fokus membahas peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah fokus kepada pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa. Jadi untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Rizka Elma Karunia, Rizqiyatul Hasanah dan Aulia Charisma Putri (2016), dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap

Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV MIN Medokan Ayu Surabaya". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting bagi siswa dan masa depannya, maka dari itu perlu diketahui hal-hal yang memengaruhinya termasuk keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, dengan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MIN Medokan Ayu Surabaya. Hal tersebut terbukti dari nilai $0,05 > 0,00$ pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi yang disumbangkan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 49,2%, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal siswa. Persamaan penelitian ini adalah subyek penelitian sama-sama siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pokok permasalahan yang dibahas. Pokok permasalahan dalam jurnal tersebut lebih mengarah kepada pengaruh tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terkait tentang

pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa. Jadi untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) atau kegiatan Pramuka mampu menjadikan siswa-siswi menjadi pribadi yang mandiri.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Intan Tajjamil Fatma Ali (2017), dengan judul, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu HW (*Hizbul Wathan*) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program Khusus) Boyolali. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) minimnya nilai-nilai akhlak, ibadah dan aqidah yang terjadi di kalangan remaja, (2) Sebagian siswa kelas PK (Program Khusus) masih ada yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, (3) Masih banyak siswa yang sering membolos, kurangnya sopan santun kepada orang tua dan bapak ibu guru serta ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program Khusus) Boyolali. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pandu Hizbul Wathan (HW) yaitu 1) Nilai aqidah meliputi pembacaan ayat suci Al-Quran dan hafalan, 2) Nilai ibadah meliputi wudhu, shalat berjamaah, thaharah, mandi jenabat dan tayamum, 3) Nilai akhlak meliputi kedisiplinan dan sopan santun. Faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai tersebut adalah adanya dukungan dari pihak

sekolah, sarana prasarana, kegiatan yang tersistem dan terjadwal, pembina yang berkompeten dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat ialah siswa-siswi yang malas, jumlah pengampu yang minim dan tidak tepat waktu atau molor. Persamaan penelitian ini adalah subyek penelitian sama-sama siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Intan lebih fokus kepada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pandu Hizbul Wathan (HW). Jadi penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Hasan Mubarak (2012), dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), sekaligus untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

sudah sesuai dengan kurikulum, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini adalah subyek sama-sama siswa atau peserta didik. Perbedaan penelitian ini ialah Hasan Mubarak lebih fokus membahas persoalan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Sejauh mana nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti lebih fokus kepada persoalan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) terhadap karakter kemandirian siswa. Sebab peneliti menyadari bahwa karakter kemandirian sangatlah penting dan harus tertanam pada diri setiap anak sejak dini.

Kedelapan, Frista Kenanga (2014) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa kelas III SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi terstruktur. Teknik analisis penelitian menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan $t_{hitung} = 30,1 > t_{tabel} = 1,686$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah perilaku prososial pada siswa kelompok coba lebih tinggi dibandingkan perilaku prososial siswa pada kelompok pembanding, yang artinya pengaruh signifikan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa kelas III di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur. Persamaan penelitian ini adalah subyek sama-sama siswa. Hanya saja beda obyek penelitian dan fokus permasalahan yang diteliti.

Kesembilan, Siti Amalia Susanti (2015) dengan judul, “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan di SMA Negeri 1 Talangpadang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Persamaan penelitian ini adalah subyek sama-sama siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pokok permasalahan yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Siti Amalia lebih fokus kepada hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti adalah lebih fokus

kepada pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa.

Kesepuluh, Skripsi. Arif Budi Santoso (2016), dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai Kebangsaan Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kebangsaan yang diimplementasikan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 dilaksanakan melalui penanaman kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan pada Pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara serta kemampuan awal bela negara. Nilai-nilai yang dikembangkan yaitu nilai religius, rasa cinta tanah air, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini adalah subyek sama-sama peserta didik. Perbedaan dalam penelitian adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pokok permasalahan yang dibahas oleh Arif lebih mengarah kepada implementasi pendidikan nilai kebangsaan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti fokus kepada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap karakter kemandirian siswa. Seberapa besar kegiatan

ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut berkontribusi terhadap sikap mandiri siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

B. Kerangka Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut, Bimo Walgito (1981 : 38). Dalam hal ini minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada pengaruh dari orang lain. Misal seorang siswa yang mempunyai bakat dan minat pada dunia olahraga, pasti siswa tersebut sangat berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler seputar olahraga yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang, (Iskandarwasid, 2011 : 113). Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Biasanya minat atau ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas dapat mendongkrak potensi-potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk

memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya.

b. Fungsi Minat

(Hidayat, 2013 : 88), minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat. Sebab ia ingin lebih mengasah kemampuan dirinya dalam bidang atau kegiatan yang digemari dan akan terus belajar demi keberhasilan dalam kegiatan tersebut.
- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu. Biasanya seseorang yang mempunyai cita-cita yang tinggi, minat belajar juga tinggi. Karena segala sesuatu hanya dapat dicapai dengan belajar dan kerja keras.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

c. Dimensi dan Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognidi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). (Hidayat, 2013 : 89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain :

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. Sehingga ketika mengikuti suatu kegiatan dengan perasaan senang, akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan berhasil. Senang artinya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan *Kurukuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagaian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat membangun dan mengembangkan hobi siswa yang dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar, baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menambah wawasan, menunjang pengembangan pribadi individu serta memperdalam kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran

tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. (Suryo, 1997 : 271)

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah mampu memberikan sumbangan yang positif bagi siswa dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan siswa. Beberapa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, minat serta bakat yang mereka miliki.
- 2) Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Rekreatif, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Sehingga harapannya peserta didik mampu mengembangkan potensi, minat serta bakat yang menjadi favoritnya. Menjadi peserta didik yang selalu kreatif dalam berbagai hal.

4) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Tidak cukup hanya belajar mata pelajaran formal saja, namun kegiatan nonformal pun sangat berpengaruh bagi kematangan mempersiapkan masa depan peserta didik terutama dalam hal karir.

Demikian empat fungsi ekstrakurikuler menurut Winarno, betapa penting dan bermanfaat arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler akan dapat terlaksana dengan baik apabila pengelolaannya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Peningkatan kedisiplinan peserta didik dan petugas kegiatan ekstrakurikuler harus selalu ditingkatkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar kelas akan lebih sulit dalam mengatur peserta didik, karena biasanya kegiatan tersebut akan melibatkan banyak pihak. Berbeda ketika melakukan kegiatan didalam kelas, akan lebih mudah dalam mengatur atau membina peserta didik.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang jelas, guna mencapai keberhasilan kegiatan tersebut. Karena suatu kegiatan yang tidak didasarkan pada tujuan yang jelas akan sia-sia. Berikut tujuan-tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Berbudi pekerti luhur,
- c) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan,
- d) Sehat jasmani dan rohani,
- e) Berkepribadian yang mandiri,
- f) Memiliki rasa tanggung jawab.

2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, ialah sebagai berikut :

- 1) Semua siswa, guru dan karyawan sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting daripada hasil.

5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

3. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

a. Pengertian Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Kepanduan Hizbul Wathan (HW) adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kepanduan putra maupun putri, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah dengan tujuan demi terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, umat, bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. (Muh. Dzikron, 2011 : 18)

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku atau bertindak yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. (Muchlas, 2012 : 41). Karakter lebih terfokus kepada penerapan

nilai-nilai kebaikan dalam bertindak dilingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Jadi, karakter merupakan suatu nilai dasar yang tertanam dan dimiliki oleh setiap individu yang digunakan sebagai pondasi diri untuk melakukan tindakan positif yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. (Hidayatullah, 2010 : 9). Karakter seseorang merupakan identitas bagi dirinya dan akan selalu melekat pada kehidupan orang tersebut.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 7) fungsi pendidikan karakter ialah :

- 1) Pengembangan : pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan : memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring : untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), tujuan pendidikan karakter adalah :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani siswa-siswi sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa-siswi yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa-siswi menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan, dan karakter positif lainnya.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

d. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan/ konservasi moral.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yang meliputi : budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan para tokoh sejarah dan pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan.

4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, meliputi sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Yahya Khan, 2010 : 2).

5. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Istilah “*kemandirian*” berasal dari kata dasar “*diri*” yang mendapat awalan “*ke*” dan akhiran “*an*”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata ‘*diri*’, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karenaa diri itu merupakan inti dari kemandirian. (Desmita, 2014 : 185)

Kemandirian menunjukkan adanya sikap percaya diri akan sebuah kemampuan diri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri merupakan individu yang mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

Adapun beberapa definisi tentang kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati ialah sebagai berikut :

- 1) Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat,

gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

- 2) Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- 3) Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha kearah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- 4) Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (Eti, 2011 : 56)

b. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip (Desmita, 2014: 186), membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

1) Kemandirian Emosi

Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain. Artinya, mampu memahami keadaan emosi pada diri sendiri. Seseorang yang mandiri dalam hal emosi, seharusnya tidak mudah marah dan mampu mengontrol

dirinya. Seberapa besar ketidak bergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya. Pemudaran hubungan emosional anak dengan orang tuanya pada masa remaja terjadi sangat cepat. Percepatan pemudaran hubungan tersebut terjadi seiring dengan semakin mandiri seorang remaja dalam mengurus dirinya sendiri.

2) Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain. Maksudnya, seseorang harus mampu mengatur keuangan sendiri dan mampu mencari penghasilan sendiri, tanpa harus meminta kepada orang lain. Semisal seorang anak, tidak selamanya anak akan selalu meminta uang kepada orang tuanya. Ada masanya ia harus mandiri, tentu dalam hal ekonomi. Kemandirian ekonomi memang sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, agar tidak menjadi pribadi yang selalu bergantung kepada orang tua atau orang lain.

3) Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Setiap manusia pasti mempunyai yang namanya masalah dalam kehidupan, hal tersebut wajar sebagai seorang yang hidup didunia. Masalah yang dihadapi pun beragam, berbeda antara individu yang satu dan yang lain, ada masalah yang

besar dan kecil yang mana harus diselesaikan secara bijak. Seseorang yang berusaha menjadikan dirinya mandiri pasti mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan dirinya.

4) Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain. (Desmita, 2014 : 186). Kemandirian sosial yang dimaksud ialah mampu bergaul terhadap sesama dengan mudah tanpa merasa takut ataupun canggung. Karena memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan. Maka dari itu seorang individu harus pandai-pandai dalam berinteraksi antar sesama, baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun ditempat kerja.

c. Ciri-Ciri Kemandirian

Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, baik secara emosi, bertindak maupun secara berfikir. Semua permasalahan terkait hal tersebut dapat diselesaikan dengan perjuangannya sendiri sebagai seseorang yang mandiri.

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mandiri emosi merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, paling utama dengan orangtua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya. Hubungan antar anak dengan orangtua berubah sangat cepat setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orangtua terhadap anak semakin berkurang.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti serta bertanggung jawab. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak dewasa.
- 3) Mandiri berfikir merupakan kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang menilai benar-salah, baik-buruk dan apa yang berguna bagi dirinya. Kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada

nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya pada nilai yang ditanamkan orangtua. (Eti, 2011 : 133)

d. Aspek-Aspek Kemandirian

Kebutuhan untuk mandiri, menurut Masrun (1986), tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, bebas dalam mengambil keputusan, mempunyai kebebasan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan.

Aspek-aspek kemandirian ialah :

- 1) Bebas atau tidak mudah terpengaruh
- 2) Inisiatif
- 3) Gigih
- 4) Percaya diri
- 5) Pengendalian diri

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran tambahan bagi siswa dalam membentuk karakter pada dirinya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi para siswa yang bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah masing-masing. Terutama bagi para siswa yang mempunyai minat dan bakat, tentu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk diikuti. Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), yang mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan yang wajib untuk

diikuti oleh seluruh siswa. Harapannya kegiatan ekstrakurikuler HW dapat berpengaruh positif terhadap penanaman karakter kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017 : 63). Maka, hipotesis yang diajukan adalah, H_a : terdapat pengaruh antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) terhadap penanaman karakter kemandirian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. H_o : tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) terhadap penanaman karakter kemandirian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.